

## **Analisis Penerapan Penggunaan Metode Diskusi dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SD**

**Alvi Syahrina Qodariyah<sup>1</sup>, Agung Setyawan<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura Bangkalan Jawa Timur

\*Korespondensi Penulis. E-mail: [170611100040@student.trunojoyo.ac.id](mailto:170611100040@student.trunojoyo.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk proses pembelajaran hasil belajar siswa terhadap metode diskusi pada mata pelajaran PPKn kelas 3. Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3 di UPTD SDN Banyuajuh 9 memiliki tingkat keaktifan yang menurun ketika menggunakan metode ceramah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dalam bentuk survei. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas 3 UPTD SDN Banyuajuh 9. Pengumpulan data yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis data dapat disimpulkan: 1. Data pembelajaran diperoleh dari wawancara dan observasi langsung. 2. Ringkas data dengan membuat abstrak. 3. Atur data dalam beberapa bagian-bagian. 4. Periksa kembali keandalan data. 5. Menganalisis data dengan meneruskan data ke teori substantif. Hasil penelitian berdasarkan dari observasi dan wawancara ialah guru mengatakan bahwa siswa kelas 3 sudah cukup antusias dalam menjawab serta bertanya ketika pembelajaran berlangsung melalui penggunaan metode diskusi. Disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat diukur dari cara guru menyampaikan materi pembelajaran dengan penggunaan metode diskusi pada siswa kelas 3 di UPTD SDN Banyuajuh 9.

Kata kunci: Metode Diskusi, hasil belajar, pembelajaran PPKn

### **ABSTRACT**

*This research is a qualitative research. This study aims to study the learning outcomes of students towards the method of discussion in class PPKn subjects 3. The background that encourages this research is that all grade 3 students in UPTD SDN Banyuajuh 9 have a decreased level of activity when using the lecture method. The method used in this research is descriptive research in the form of a survey. The subjects of this study were students in class 3 UPTD SDN Banyuajuh 9. Data collection obtained in this study were observation, interviews, and documentation. The results of data analysis can be concluded: 1. Learning data obtained from interviews and direct observation. 2. Summarize the data by making an abstract. 3. Arrange data in several parts. 4. Re-check data reliability. 5. Analyze data by forwarding data to substantive theory. The results of the study are based on observations and interviews that the teacher says that grade 3 students are quite enthusiastic in answering and asking questions when learning takes place through the use of discussion methods. It was concluded that student learning outcomes can be measured by the way the teacher conveys learning material by the use of discussion methods in grade 3 students at UPTD SDN Banyuajuh 9.*

*Keywords: Discussion method, learning outcome, civics learning*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah hal yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia, karena bagaimanapun masa depan bangsa sangatlah bergantung dari suatu pendidikan yang berkualitas. Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pada sisi lain, pendidikan diartikan juga sebagai upaya pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui

pengajaran, pelatihan, dan penelitian (Darmadi,2019:6). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat bangsa dan negara.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah kurikulum . Kurikulum disusun untuk mendorong siswa berkembang kearah tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan ini dicoba diwujudkan dalam kurikulum tiap tingkat dan jenis pendidikan, diuraikan dalam bidang studi dan akhirnya dalam tiap pelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas.

Adanya pernyataan mengenai pengertian kurikulum menurut UU nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pada dasarnya kurikulum berfungsi sebagai pedoman ataupun sebagai acuan bagi guru serta pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran (Sarinah, 2015: 17). Namun pada kenyataannya, kurikulum di Indonesia saat ini telah mengalami perubahan-perubahan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya, sehingga diterapkanlah kurikulum 2013 yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81 A tahun 2013. Adapun dalam kurikulum 2013 ini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam membangun pengetahuannya dan pendidik bukanlah satu-satunya sumber belajar, pada kurikulum 2013 ini pula pendidik sebagai mediator dan fasilitator bagi peserta didik tersebut.

Berdasarkan Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah, mata pelajaran yang dipadukan dalam kurikulum 2013 yaitu Bahasa Indonesia, PPKn, SBdP, IPS dan IPA. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah meliputi semua aktivitas guru yang memberikan materi pelajaran kepada siswa, agar siswa mempunyai kecakapan dan pengetahuan memadai yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupannya.

Masih rendahnya hasil belajar PPKn disebabkan oleh masih dominannya skill menghafal dari pada skill proses sendiri pemahaman suatu materi. Permendiknas No 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan Mata Pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

Selama ini, minat belajar siswa terhadap pembelajaran PPKn masih tergolong sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan ramai sendiri. Faktor minat itu juga dipengaruhi oleh adanya metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan suatu materi menggunakan metode konvensional sehingga penggunaan metode tersebut menjadi salah satu faktor tercapainya keberhasilan dalam pendidikan. Pembelajaran yang menarik dan inovatif membuat siswa semakin tertarik dan menumbuhkan minat untuk belajar dan memberikan perhatian yang lebih terhadap pelajaran. Sesungguhnya minat siswa perlu menjadi fokus perhatian karena minat memegang peranan yang penting. Hal ini sejalan dengan Slameto (2003) yang mengatakan bahwa siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Menurut Puji Santoso (2009) Ada beberapa ciri metode yang baik yaitu: (1) mengundang rasa ingin tahu murid; (2) menantang murid untuk belajar; (3) mengaktifkan mental, fisik, dan psikis murid; (4) memudahkan guru (5) mengembangkan kreativitas murid; dan (6) mengembangkan pemahaman murid terhadap materi yang dipelajari. Metode mengajar memegang peranan yang sangat penting dan merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam keberhasilan proses pembelajaran. Seorang guru harus terlebih dahulu menentukan dan memilih metode yang sesuai untuk digunakan saat kondisi dan situasi

pembelajaran yang berbeda. Zakiah Darajat (1995 : 36) mengemukakan, “Metode merupakan aspek yang sangat penting dan menentukan dalam pelaksanaan program belajar mengajar, terutama apabila dipandang dari segi pendidikan sebagai proses pendidikan yang terdiri dari interaksi dan komunikasi antara guru dan sumber belajar lainnya dengan murid”.

Disini guru dituntut untuk menerapkan metode diskusi sehingga siswa dapat mengemukakan ide dan argumentasinya selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu penggunaan metode pembelajaran yang tepat digunakan oleh guru juga menjadi salah satu faktor tercapainya keberhasilan dalam pendidikan. Hal ini, penggunaan metode diskusi dipandang sebagai metode untuk memacu keaktifan siswa dengan mengikuti proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran monoton yang sering dialami siswa akan tergantikan dengan suasana belajar lebih aktif.

Diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat, kemunculan ide-ide serta pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu untuk mencari kebenaran. Pada pelaksanaannya, metode diskusi memberikan kesempatan para siswa untuk lebih aktif dan bersifat langsung. Menurut Mc. Keachie-Kulik dari hasil penelitiannya, dibanding metode ceramah metode diskusi dapat meningkatkan siswa dalam pemahaman konsep dan keterampilan dalam memecahkan masalah.

Adapun alasan peneliti memilih metode diskusi, karena bermanfaat metode ini dapat memunculkan keberanian dan kepercayaan diri sehingga termotivasi untuk melakukan aktifitas untuk menghilangkan kejenuhan dalam belajar sehingga dapat pula menarik minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.

## **METODE**

Adapun bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut putra (2013:128), ”penelitian kualitatif adalah pilihan yang niscaya ketika peneliti berhadapan dengan ketidakjelasan, kurangnya informasi, dan sulitnya mencari kerangka acuan terkait dengan fenomena, fokus, dan masalah penelitian.”

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai metode deskriptif karena dengan maksud untuk menggambarkan, menggali, dan mengungkapkan serta menyajikan data secara alamiah dengan fakta dan sesuai dengan keadaan aslinya tentang analisis penerapan penggunaan metode diskusi dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas 3 UPTD SDN Banyuajuh 9.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas 3 UPTD SDN Banyuajuh 9 dan dilaksanakan awal pada tanggal 21, 25 Februari dan 3 Maret 2020. Penelitian ini dilakukan dalam satu minggu sekali, dengan jumlah siswa 15 orang, terdiri atas laki-laki 9 orang dan perempuan 6 orang.

Adapun dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung diperoleh peneliti dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah guru kelas, dan siswa kelas 3 UPTD SDN Banyuajuh 9. Sumber data sekunder merupakan data yang tidak secara langsung diperoleh atau melalui pihak lain. Sumber data sekunder diperoleh dari arsip dan hasil dokumentasi dari guru kelas dan siswa kelas 3 UPTD SDN Banyuajuh 9.

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik untuk pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik observasi langsung terhadap guru kelas, dan siswa kelas 3. Selain menggunakan teknik observasi peneliti juga menggunakan teknik komunikasi langsung terhadap guru. Terakhir peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi.

Kemudian analisis data dalam penelitian ini terdiri dari Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*) dan pengambilan keputusan dan verifikasi (*Drawing Conclusion/Verification*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini ialah melihat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru kelas 3. RPP yang dibuat mengacu pada format kurikulum 2013, di dalamnya terdapat langkah-langkah metode pembelajaran diskusi yang tersusun rapi. Guru membuat RPP dengan alokasi waktu 3x pertemuan, setiap pertemuannya berdurasi 2x35 menit.

Penerapan metode diskusi ini tidak mutlak melihat hasil berbentuk angka, namun penerapan metode diskusi ini bertujuan untuk melatih siswa berpikir dan memecahkan masalah sendiri pada siswa kelas 3 UPTD SDN Banyuajuh 9. Dalam melaksanakan metode diskusi guru menyampaikan tentang materi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan yang dilakukan peneliti dapat diperoleh informasi dan data pada perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru mulai dari kelengkapan komponen RPP yang terdiri dari identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu yang ditentukan, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan yang terakhir ialah penilaian hasil pembelajaran sudah mengacu pada aturan Kurikulum pembelajaran 2013 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 65 Tahun 2013 tentang 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Pada Perencanaan Pembelajaran.

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru mengadakan KKG mini untuk menyusun silabus, analisis hari efektif, menyusun program semester, serta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penyusunan silabus, analisis hari efektif, penyusunan promes serta pembuatan RPP biasanya dibuat pada awal tahun ajaran baru atau awal semester bekerjasama dengan guru-guru. Keberhasilan strategi pembelajaran berbasis masalah sangat ditentukan oleh seberapa jauh pembelajaran direncanakan dan dikemas dengan kondisi siswa yang meliputi minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan pembelajaran harus direncanakan jika dimaksudkan agar pembelajaran menjadi efektif. Bagaimanapun pembelajaran perlu dirancang secara sistematis agar dapat memperbaiki kualitas pembelajarannya.

Berdasarkan laporan hasil penelitian yang telah dipaparkan diketahui bahwa analisis penerapan penggunaan metode diskusi dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas 3 UPTD SDN Banyuajuh 9 sesuai dengan indikator. Salah satunya antara lain terdiri dari besarnya ruangan kelas, penataan bangku yang strategis yang memudahkan mobilisasi baik siswa maupun guru. Sehingga siswa dapat bergerak secara aktif. Seperti yang dikatakan Ismail dalam rangka mewujudkan desain belajar siswa, maka pengaturan ruang kelas dan siswa (*setting* kelas) merupakan tahap yang penting dalam proses belajar mengajar. Karena itu kursi, meja, dan ruang kelas perlu ditata sedemikian rupa sehingga menunjang kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, yakni memungkinkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Aksebilitas: siswa mudah menjangkau sumber belajar yang tersedia.
- b. Mobilitas : siswa ke bagian lain dalam kelas.
- c. Interaksi : memudahkan interaksi antara guru dan siswa maupun antar siswa.
- d. Variasi kerja siswa : bekerjasama secara perorangan, berpasangan atau berkelompok.

Pada saat berdiskusi masih saja terlihat beberapa siswa yang mempertahankan kan argumen atau pendapatnya kepada anggota kelompok, walaupun pada akhirnya mereka tetap memutuskan secara bersama-sama atas masalah yang mereka kaji. Dari sinilah terlihat siswa sangat antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Dari kesesuaian teori dan fakta lapangan selama penerapan metode diskusi.

Fenomena yang terjadi sesuai dengan pendapat Susana (2017) menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebelum intervensi metode diskusi (*pretest*) dan setelah intervensi metode diskusi (*posttest*).

Hasil dari evaluasi diskusi antara lain untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa terhadap tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam ranah sikap itu sendiri guru dapat menilai dari bagaimana siswa bekerjasama dalam kelompok dan guru dapat mengamati kepercayaan diri siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya di depan teman-temannya. Lalu dalam ranah pengetahuan guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam penguasaan materi tersebut. Dan pada ranah keterampilan guru dapat mengetahui kemampuan

atau keterampilan yang memfokuskan pada pemecahan masalah oleh peserta didik maupun dengan cara melakukan proses belajar kolaborasi (bekerja bersama pihak lain).

## **SIMPULAN**

Perencanaan pembelajaran direncanakan dengan baik, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat sesuai format kurikulum 2013, seluruh komponen tersusun rapi dan terdapat langkah-langkah metode diskusi. Pelaksanaan pembelajaran metode diskusi ini berjalan dengan lancar, seluruh langkah-langkah pembelajaran terlaksana dengan baik dan teratur, dikemas dengan cara yang menyenangkan dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan selama 3x pertemuan atau tatap muka. Penerapan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa yaitu dapat dilihat dari manfaat lain yang di rasakan oleh para siswa dari penerapan metode diskusi, diantaranya: Siswa sangat antusias dengan kegiatan pembelajaran, mereka menjadi lebih kreatif, kegiatan belajar kelompok dapat membawa siswa untuk aktif dan cepat untuk bertindak, siswa sudah dapat mengandalkan kemampuan menyelesaikan masalah, motivasi belajar siswa terhadap materi pelajaran yang pada awalnya hanya dimiliki sebagian siswa, sudah hampir dimiliki oleh seluruh siswa.

Diharapkan kepada guru mata pelajaran agar lebih memperhatikan pada pembelajaran siswa agar lebih efektif dalam proses belajar mengajar. Diharapkan kepada siswa agar lebih serius dan teliti serta bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, agar memahami materi yang diajarkan. Setiap siswa sebaiknya bisa mengikuti materi yang disampaikan dan dapat belajar sendiri karena waktu yang tersedia sangat terbatas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Darmadi, H. (2017). Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish.
- Gintings, A. (2010). Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran. Yogyakarta: Humaniora Utama Press.
- Imran, dkk. Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kecil Toaranga Pada Mata Pelajaran PKn Pokok Bahasan Sistem Pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol 3, No 4.
- Intan S. T., dkk. (2014). Penerapan Metode Diskusi dengan Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III dalam Pembelajaran PKn Tema Lingkungan di SDN Sumberlesung 02 Ledokombo Jember. *Jurnal Edukasi UNEJ*. I, (2).
- It Nawati. (2016). Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora*. Vol 2, No 3.
- Kelirik, N. (2018). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadana. *Jurnal IKA*. Vol 16, No 1.
- Kochhar, S.K. (2008). Pembelajaran Sejarah. Jakarta: Grasindo.
- Lefudin. (2017). Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Madiong, Baso, dkk. (2018). Pendidikan Kewarganegaraan: Civic Education. Celebes Media Perkasa.

- Malik, J. (2019). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA dan Aktivitas Siswa Kelas IV SD 1 Sidorekso Pada Materi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Volume 9, Nomor 2.
- Pauziah, R. (2017). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Menirukan Pembacaan Pantun Anak di Kelas IV SD Negeri 19 Kepahang Kabupaten Kepahang Provinsi Bengkulu. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 10 (1).